# BAB 1PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Penelitian**

Tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan atau dulu juga disebut kewiraswastaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktik. Oleh karena itu, seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas ketersediaannya mengambil resiko.

Pada saat ini Bisnis yang cukup menarik dan potensial adalah bisnis percetakan. Percetakan merupakan salah satu usaha yang tidak pernah sepi sehingga sangat menarik untuk digeluti. Walaupun semakin hari orang yang membangun bisnis percetakan semakin bertambah, tetapi konsumen atau pasarnya juga semakin terbuka lebar, sehingga hal tersebut merupakan sebuah peluang besar. Apalagi di era globalisasi saat ini kebutuhan akan promosi mutlak diperlukan bagi suatu perusahaan bila ingin bersaing menarik pelanggan. Produk-produk percetakan yang dibutuhkan oleh pasar atau konsumen diantaranya adalah barang-barang yang biasa kita lihat dan kita gunakan sehari-hari, semisal baju, buku-buku, nota atau faktur yang biasa kita peroleh sewaktu belanja di toko atau supermarket, kwitansi, dus-dus kemasan makanan atau kemasan barang-barang lainnya, tas jinjing (hand bag atau shopping bag), kartu nama, kartu undangan, kalender, hang tag atau label, kop surat, amplop, sticker, poster, ID card, brosur, leaflet, company profil, majalah, bulletin, tabloid, dan lain sebagainya. Pokoknya dimana pun dan kemana pun kita pergi, selalu saja kita jumpai barang-barang produk percetakan tersebut.

Usaha digital printing semacam ini memang belakangan mulai berkembang. Namun, kami yakin bisnis percetakan seiring berkembangnya dunia usaha yang ditandai dengan bermunculannya perusahaan-perusahaan baru tidak pernah sepi. Salah satunya yaitu digital printing sektor fashion. Percetakan di lembaran kain, khususnya baju kaos jersey, seperti mencetak gambar, logo, atau pun sebuah tulisan biasanya dilakukan dengan sablon konvensional. Kelemahan dari sablon konvensional adalah proses waktunya yang lumayan lama dan mencetak harus dalam jumlah banyak.

Kegiatan pada perusahaan meliputi empat aspek yang bisa dijadikan laporan yaitu SDM, Pemasaran, Produksi, dan Keuangan. Keuangan adalah sumber kehidupan bagi perusahaan yang fokus dalam bidang bisnis. Manajemen keuangan dalam perusahaan mengatur kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh modal kerja, penggunaan, pengalokasian dana dan mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen bisnis yang efisien memiliki kaitan erat dengan manajemen keuangan yang efisien.

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah, yang paling diminati dan dicari oleh konsumen. Sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Hal ini mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sehingga tanpa adanya penentuan harga pokok produksi per unit perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya *Overhead* Pabrik). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk proses pekerjaan tersedia dengan cepat dan tepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya, perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya dalam proses produksi. Harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan hidup perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok (*product cost*) tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut variabel atau tetap. Harga pokok produksi dengan metode ini terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tetap dan variabel. *Variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok. Umumnya terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* variabel.

INSES MX STUFT adalah sebuah perusahaan berkembang yang bergerak dibidang printing jersey berskala kecil menengah yang bertempat di kampung Cikambuy Tengah RT 01 RW 07 Kabupaten Bandung. Kegiatan utama yang dilakukan di INSES MX STUFT adalah pembuatan produk, pengemasan, pengiriman barang, berhubungan dengan konsumen, merekap data dan pembuatan realisasi penjualan, data keuangan data biaya dan penjualan. Produk utama yang dihasilkan oleh INSES MX STUFT adalah baju jersey dan celana trail. Produk lain yang dihasilkan yaitu jaket, sarung tangan, dan perlengkapan trail lainnya. Dalam satu satu kali produksi INSES MX STUFT rata-rata memproduksi 35 pcs baju dan 35 pcs celana. Harga jual baju jersey dan celana trail yang ditetapkan oleh INSES MX STUFT berdasarkan asumsi dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya *overhead* pabrik yaitu masing-masing sebesar Rp. 120.000,- dan Rp. 350.000,-. Pada penelitian ini peneliti hanya menghitung harga pokok produksi dan harga jual pada produk baju jersey dan celana trail saja.

Saat ini dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan masih menggunakan cara yang hanya dengan memperkirakan dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama ini digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Baju dan Celana**

**Pada INSES MX STUFT**

**(unit)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| KETERANGAN | BBB | BTKL | BOP | HPP | HARGA JUAL |
|
| Baju Jersey | 17% | 16% | 23% | 57% | 120.000 |
| 20.400 | 20.200 | 27.300 | 68.100 |
| Celana Trail | 7% | 6% | 24% | 37% | 350.000 |
| 25.700 | 20.200 | 83.800 | 129.700 |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020

 Keterangan:

* BBB = Biaya bahan Baku
* BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
* BOP = Biaya Overhead Pabrik
* HPP = Harga Pokok Produksi

Tabel 1.1, menunjukan bahwa selama ini usaha INSES MX STUFT menentukan biaya produksinya berdasarkan persentase sebagai berikut: Biaya produksi untuk baju jersey biaya bahan baku (BBB) 17% yaitu Rp. 20.400,-, Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 16% yaitu Rp. 20.200,-, dan biaya *overhead* pabrik (BOP) sebesar 23% yaitu Rp. 27.300,- serta mentapkan harga jual untuk baju jersey sebesar Rp. 120.000,-. Persentase biaya produksi untuk celana trail yaitu biaya bahan baku (BBB) 7% yaitu Rp. 25.700,-, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 6% yaitu Rp. 20.200, dan biaya overhead pabrik 24% yaitu Rp. 83.800,- serta menetapkan harga jual untuk celana trail sebesar Rp. 350.000,-.

Dari data yang didapat telah terjadi fluktuasi harga pokok produksi. Setiap bulannya INSES MX STUFT menaikan volume produksinya sehingga pembelian bahan baku pun bertambah. Biaya tenaga kerja langsung INSES MX STUFT mengalami perubahan karna kenaikan upah akibat dari penambahan volume produksi sehingga jam kerja karyawan bertambah dan upah karyawan ikut bertambah. Biaya *overhead* INSES MX STUFT merupakan gabungan dari biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Unsur-unsur BOP yang diperhitungkan pada INSES MX STUFT hanyalah biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung saja. Biaya-biaya tersebut diperhitungkan karena dibayar secara per kas dan mudah dalam pengalokasiannya sehingga dapat diidentifikasi biaya pada periode terjadinya proses produksi.

Sedangkan unsur biaya *overhead* lain seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya angkut, biaya telepon dan kuota, biaya depresiasi peralatan tidak dibebankan. Karena INSES MX STUFT mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut, sehingga penentuan harga pokok produksipun tidak akurat, dan berpengaruh terhadap ketidaktetapan dalam menetapkan harga jual.

Selama ini pemilik usaha INSES MX STUFT masih menggunakan cara yang hanya dengan memperkirakan dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada usaha tersebut menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula.

Memperlihatkan pentingnya peranan perhitungan harga pokok produksi pada INSES MX STUFT, maka peneliti ingin sekali membahas topik ini dan melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi biaya. Hal ini bertujuan untuk membantu usaha INSES MX STUFT dalam menentukan unsur-unsur biaya apa saja yang harus dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk, sehingga diperoleh harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul

“**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA INSES MX STUFT DI BANDUNG”.**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana kondisi laporan harga pokok produksi pada INSES MX STUFT ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh INSES MX STUFT ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi pada INSES MX STUFT ?
4. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi untuk menghitung harga jual pada INSES MX STUFT Bandung”.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi laporan harga pokok produksi pada INSES MX STUFT.
2. Untuk dapat menghitung harga pokok produksi pada INSES MX STUFT.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi pada INSES MX STUFT.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

* 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi pelaku usaha, dan dapat dijadikan kajian ilmu bagi usaha yang sedang dijalankan sebagai acuan atau landasan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual pada suatu produk, serta memahami aplikasi teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh akademi dalam hal ini Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan sebagai referensi perpustakaan.

* 1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang membangun bagi banyak pihak yaitu :

1. Bagi INSES MX STUFT Bandung

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan tentang kondisi penerapan harga pokok produksi serta hal-hal yang perlu dilakukan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dimasa yang akan datang.

1. Bagi Universitas Pasundan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dan dapat menjadi koleksi kepustakaan yang dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai harga pokok produksi di dalam usaha kecil menengah,

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan diri dan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

* 1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada INSES MX STUFT yang berlokasi di kampung Cikambuy Tengah RT 01 RW 07 Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1. **Lamanya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan.

**Tabel 1.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KETERANGAN  | TAHUN 2020-2021 |
| OKTOBER | NOVEMBER | DESEMBER | JANUARI | FEBRUARI | MARET |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| TAHAP PERSIAPAN |
| 1 | Penjajakan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Studi Kepustakaan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Pengajuan Judul  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 4 | Penyusunan Usulan Penelitian  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 5 | Seminar Usulan Penelitian |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| TAHAP PENELITIAN  |
| 1 | Pengumpulan Data  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | a. Dokumentasi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | b. Wawancara |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | c. Observasi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | D. Studi Pustaka  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Pengolahan Data  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Analisis Data  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| TAHAP PENYUSUNAN  |
| 1 | Pembuatan Laporan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Perbaikan Laporan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Sidang Skripsi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| *Sumber : Data diolah peneliti tahun 2020* |

**Jadwal Kegiatan Penelitian**